

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Alat transportasi merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat di setiap daerah, dibidang transportasi ini tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas masyarakat baik luar Indonesia maupun dalam Indonesia. Karena hampir setiap orang membutuhkan transportasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, untuk bekerja, sekolah, dan kebutuhan lainnya yang menggunakan alat transportasi.¹

Mobilitas manusia sudah dimulai sejak zaman dulu, kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk mencari makan dan minum, mencari tempat tinggal yang lebih layak untuk ditempati, dan lain-lain. Dalam melakukan mobilitas manusia sering membawa banyak barang, maka dari itu manusia memerlukan alat angkut untuk mengangkut barang-barang yang dibawa. Dahulu sebelum ada alat transportasi, orang-orang bepergian dengan bejalan kaki sehingga perjalanan jauh ditempuh dengan waktu yang cukup lama. Selain jarak tempat yang dituju cukup jauh, tempat tujuan tersebut juga tidak dapat dilalui dengan alat angkut/transportasi.²

Manusia sudah mengenal alat angkut/transportasi sejak 5000 tahun yang lalu. Alat angkutpun mengalami perkembangan dalam wujudnya dari zaman ke zaman sesuai dengan tingkat perkembangan budaya manusia. Alat angkut tersebut berupa

¹Muhammad Agung Perdana, *Faktor Penyebab Konflik Antara Ojek Online Dan Ojek Konvensional*, 2018, hlm 1.

²Kusnanto, *Menelusuri Sejarah Alat Transportasi*, (Semarang: ALPRIN, 2009), hlm. 5.

tenaga manusia, binatang, alam, atau benda lain yang menggunakan mesin maupun tidak menggunakan mesin. Alat angkut berupa tenaga manusia yaitu seperti tandu, tandu mulai dipergunakan sebagai alat angkut pada zaman kerajaan, seperti kerajaan Mesir. Dahulu raja-raja dan para anggota kerajaan menggunakan fasilitas tandu ini. Dan ada juga alat pengeret, dulu alat tersebut digunakan oleh orang Mesir dan Asiria untuk mengangkut bahan untuk membuat pyramid, obelisk, dan patung raksasa sejak tahun 5000 SM. Alat tersebut dapat ditarik atau didorong diatas pasir, lumpur ataupun salju. Sementara alat angkut yang menggunakan tenaga hewan di Afrika Utara, Mesir, Laut Tengah, Timur Jauh, dan Timur Dekat yaitu menggunakan tenaga keledai. Kemudian seperti Rusa Tundra, Sapi, Yak, dan Llama digunakan oleh orang Amerika Utara dan sekitar Laut Tengah pada tahun 1900 SM. Hewan-hewan tersebut membawa barang dipunggungnya.³

Pada masa dahulu masyarakat menggunakan alat transportasi yang masih sangat sederhana. Sebelum ditemukannya mesin, alat transportasi seperti delman, pedati, dan kuda. Dahulu kuda merupakan sebuah alat transportasi yang sangat diandalkan oleh masyarakat. Alat transportasi yang dipaparkan tadi masih menggunakan tenaga dari hewan dan manusia. Tetapi alat transportasi ini juga memiliki kekurangan yaitu, kemampuan dalam menjelajah masih sangat terbatas dan memerlukan waktu yang sangat lama. Selang waktu berjalan peminat alat transportasi seperti delman dan kuda, semakin berkurang dan tidak menjadi alat transportasi yang utama lagi. Tetapi seringkali kita temukan kuda dan delman itu digunakan sebagai sarana rekreasi. Transportasi darat adalah bentuk transportasi

³Kusnanto, *Menelusuri Sejarah Alat Transportasi*, hlm. 5-6.

yang menggunakan jalan, seperti kuda, keledai atau bahkan manusia yang membawa barang melawati jalan setapak. Seiring dengan berjalannya waktu perdagangan mulai mengalami perkembangan, akibat perkembangannya jalanan banyak yang diratakan dan dilebarkan untuk mengakomodir aktivitas perdagangan. Kemudian roda ditemukan, dari penemuan roda banyak alat-alat transportasi darat yang diciptakan, seperti sepeda, sepeda motor, mobil, dan kereta api yang menggunakan rel. Dengan terciptanya alat transportasi tersebut, dapat memudahkan aktivitas manusia untuk melakukan perjalanan dan menefisienkan waktu, karena alat transportasi tersebut dapat menempuh jarak jauh dalam waktu yang sangat singkat.⁴

Setelah melihat perkembangan alat transportasi dari masa kemasa, dan perkembangan tersebut banyak perubahan alat transportasi yang dahulu menggunakan tenaga manusia dan hewan hingga sekarang menggunakan tenaga mesin. Dari perkembangan alat transportasi, juga ikut memberikan dampak yang besar bagi para industri transportasi. Karena setiap tahun terjadi sebuah peningkatan jumlah kendaraan baik kendaraan mobil bis, mobil barang, mobil penumpang maupun sepeda motor. Di Indonesia dari keempat mode transportasi tersebut, peningkatan jumlah sepeda motor yang paling tinggi dan paling banyak penggunanya, dari tahun-ketahun.⁵

Pada era globalisasi perkembangan teknologi sangat pesat dan membawa banyak perubahan disegala bidang terutama dalam bidang teknologi transportasi.

⁴Kusnanto, *Menelusuri Sejarah Alat Transportasi*, hlm.9.

⁵ Ayu Aziah, dkk, *Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)*, Cakrawala-Jurnal Humaniora Vol18 No. 2. September 2018, hlm. 149.

Apalagi sekarang ini seluruh dunia, pada khususnya Indonesia sedang menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. Dimana era ini manusia dituntut untuk memiliki skill, kemampuan, pengetahuan dan lainnya dalam bidang teknologi agar mampu menghadapi Industri 4.0. Dampak yang ditimbulkan era ini yaitu, banyak perusahaan-perusahaan yang menawarkan inovasi-inovasi baru. Dimana inovasi-inovasi tersebut banyak memunculkan bisnis-bisnis baru yang berbasis teknologi dan internet. Seperti bisnis dibidang pelayanan jasa transportasi, dahulu pelayanan jasa transportasi digunakan secara manual yang memakan waktu cukup banyak. Tetapi sekarang tidak seperti itu lagi, karena di era ini internet dan pelayanan teknologi transportasi digabungkan menjadi satu, sehingga melahirkan aplikasi pelayanan transportasi berbasis *online*.⁶ Seperti aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu aplikasi Go-jek, Grab, Uber, dan aplikasi pelayanan transportasi lainnya.

Gojek dan Grab merupakan salah satu transportasi *online* yang banyak diminati sampai saat ini. Tahun 2011 Gojek mulai beroperasi pertama kali dan disusul Grab pada tahun 2014, dan Di mana pada tahun tersebut cara pemesanan Gojek hanya bisa menggunakan dengan cara panggilan via telepon, tetapi hal ini tidak berjalan efisien dan efektif.⁷Lalu pada tahun 2015, Gojek berkembang pesat setelah pihak pemilik Gojek meluncurkan sebuah aplikasi dengan tiga layanan

⁶ Transportasi online adalah suatu penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang berjalan dengan mengikutui serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi) berbasis aplikasi dan online baik untuk pemesanan maupun pembayaran (Sumber: belajarpsikologi.com).

⁷ Popy Agustin, *Resolusi Konflik Antara Pengemudi Transportasi Online dengan Pengemudi Transportasi Konvensional: Studi Hambatan Struktural Penyelesaian Konflik Antara Pengemudi Gojek, Pengemudi Angkutan Kota (Angkot), Pengemudi Ojek Pangkalan di Kota Padang*, 2018., hlm 1.

sekaligus, yaitu: *GoRide*, *GoSend*, dan *GoMart*. Dan kemunculan aplikasi ini disambut hangat oleh banyak masyarakat Indonesia. Dengan kemunculan aplikasi pelayanan tersebut, semakin memudahkan masyarakat. Sejak saat itu, aplikasi Gojek menjadi grup teknologi yang terkemuka dalam melayani jutaan penggunanya di Asia Tenggara.⁸

Aplikasi layanan transportasi berbasis *online* ini bisa digunakan melalui *Smartphone*, cara menggunakannya pun juga cukup mudah. Dan tidak hanya pelayanan jasa seperti mengantar penumpang saja, tetapi juga banyak penawaran pelayanan jasa lainnya, seperti pelayanan jasa mengantar barang, membeli/mengantar makanan, dan pelayanan untuk membeli kebutuhan sehari-hari di mana barang yang dibeli tersebut diantarkan ke rumah pemesan/*custemor*, sehingga pengguna aplikasi tersebut tidak perlu keluar rumah untuk melakukan semua hal itu. Karena di aplikasi ini sudah menyediakan pelayanan-pelayanan jasa tersebut.

Namun kemunculan aplikasi pelayanan jasa transportasi berbasis daring ini, tidak semua kalangan masyarakat bisa menerimanya, seperti kalangan yang sama-sama penyedia jasa pelayanan transportasi juga, tapi bedanya pelayanan ini tidak menggunakan aplikasi/manual. Oleh karena itu tidak heran dengan kemunculan aplikasi pelayanan jasa transportasi berbasis daring ini, banyak terjadi konflik yang bermunculan antara transportasi *online* dengan transportasi yang tidak menggunakan aplikasi atau konvensional. Contohnya seperti antara ojek *online* dan ojek pangkalan. Konflik yang melatarbelakangi keduanya yaitu adanya

⁸ Gojek, *Perjalanan Gojek*, akses dari, <http://www.gojek.com>, diakses 21 November 2019, pukul 14:08.

kecemburuan sosial ekonomi. Dimana ojek pangkalan merasa terganggu dengan hadirnya ojek daring di Indonesia. Karena menurut pengemudi ojek pangkalan kehadiran mereka dapat mengurangi penghasilan, dan menurut mereka juga, ojek berbasis aplikasi internet ini lebih memudahkan penggunaannya/*customer* dan ongkos jasanya pun relatif terjangkau, akibatnya banyak masyarakat yang meninggalkan ojek pangkalan dan beralih ke ojek *online*. Akibat dari ini juga banyak ojek pangkalan memasang spanduk yang bertuliskan pelarangan keras ojek *online* untuk memasuki wilayah yang dikuasai oleh para ojek pangkalan. Tidak hanya ojek pangkalan saja yang merasa terganggu atas kehadiran ojek daring atau pelayanan jasa transportasi yang berbasis aplikasi internet, supir angkutan umum atau yang kita kenal dengan angkot mereka juga merasa terganggu atas kehadiran transportasi yang berbasis internet ini, karena menurut mereka akibat kehadiran transportasi berbasis aplikasi internet ini, mobil angkutan mereka menjadi sepi penumpang dan pendapatan mereka pun menjadi berkurang/menurun.

Akibat maraknya kemunculan pelayanan jasa transportasi berbasis internet seperti Go-jek, Grab, Uber dan lainnya. Banyak menimbulkan konflik di mana-mana, terlebih khusus di daerah Bandung. Karena masyarakat Bandung juga cukup banyak yang menggunakan aplikasi pelayanan transportasi yang berbasis internet ini. Seperti salah satu kasus konflik ojek *online* dan pangkalan di Kabupaten Bandung tepatnya di daerah Cikoneng Bojongsoang yang bisa dikatakan cukup viral di media sosial, peristiwa konflik ini terjadi pada tanggal 27 Juli 2018 dan pada tanggal 28 Juli 2018 konflik antara ojek *online* dan pangkalan berakhir damai, dengan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak.

Namun menariknya disini sebelum tahun 2018 pernah juga terjadi insiden konflik antara pengemudi ojek *online* dan pangkalan, insiden tersebut terjadi pada tahun 2017. Keributan ini terjadi karena pemicunya yaitu perihal kerusakan spanduk yang berisi larangan pengemudi ojek *online* untuk melintas di titik-titik kekuasaan ojek pangkalan di daerah Bojongsoang, spanduk ini dirusak oleh pihak pengemudi ojek *online* yang menuntut spanduk itu harus diturunkan.

Jika dilihat kedua insiden ini sama yaitu bentrok antara pengemudi ojek *online* dan pangkalan terjadi di lokasi yang sama dengan berbeda tahun, dan permasalahan yang diributkan. Jika dilihat insiden yang terjadi pada tahun 2017 dipicu dengan kerusakan sepanduk pelarangan keras pengemudi ojek *online* memasuki wilayah kekuasaan ojek pangkalan dan insiden ini diselesaikan dengan jalur damai tanpa ada proses hukum yang terlibat serta tidak ada kerugian yang dialami diantara kedua belah pihak, sehingga insiden pada tahun ini tidak terlalu dibesar-besarkan oleh pemberitaan media. Tetapi berbeda lagi dengan insiden yang terjadi pada tahun 2018 yang dimana insiden bentrok antara keduabelah pihak yaitu pengemudi ojek *online* dan pangkalan, pemicu terjadinya insiden ini yaitu kesalahpahaman antara kedua belah pihak yang mana pihak pengemudi ojek *online* hanya melintas di wilayah yang dikuasai oleh ojek pangkalan yang bertujuan untuk menghindari kemacetan saja, ketika pengemudi tersebut melintas dan berpasasan dengan pihak pengemudi ojek pangkalan, lalu menegurnya dan sempat ada pemukulan kepada pihak pengemudi ojek *online* tersebut. Namun pihak pengemudi ojek *online* tersebut tidak menerima atas pemukulan itu sehingga ia memberitahukan kepada rekan-rekannya, agar melaporkan insiden tersebut ke

Polsek Bojongsoang. Tetapi sangat disayangkan keributan kembali terjadi antar keduabelah pihak, insiden ini berlangsung cukup lama yaitu sampai malam hari. Dan dari insiden ini kedua belah pihak mengalami kerugian, pihak pengemudi ojek *online* dirugikan dari segi materil dan pihak ojek pangkalan dirugikan dengan tidak dapat mempertahankan wilayah kekuasaannya. Dan juga pemberitaan insiden ini banyak diliput oleh banyak media besar, sehingga berita insiden ini sangat viral di Bandung pada saat itu.

Pembahasan mengenai konflik ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang Kabupaten Bandung pada tahun 2018, ini menjadi menarik untuk dikaji karena ini merupakan kasus konflik yang cukup viral di Bandung pada khususnya di Kabupaten Bandung pada tahun 2018. Dan insiden konflik ini bukan hanya pihak dari pengemudi ojek *online* dan pangkalan saja yang terlibat tetapi seluruh elemen masyarakat juga terlibat dalam konflik dan penyelesaian konflik tersebut.

Sehingga dengan alasan tersebut penulis merasa topik mengenai Peristiwa Konflik Ojek Pangkalan dan *Online* Di Kabupaten Bandung: (Studi Kasus Terhadap Peristiwa Konflik Ojek Pangkalan dan Online Di Cikoneng Bojongsoang 2018). Ini menarik dikaji dan semoga memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan, agar insiden seperti ini tidak terulang kembali dimasa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa konflik antara ojek

pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018?

2. Bagaimana kronologis dan penyelesaian peristiwa konflik antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018?
3. Bagaimana dampak terjadinya peristiwa konflik antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apa latarbelakang terjadinya peristiwa konflik antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018,
2. Untuk mengetahui bagaimana kronologis dan penyelesaian peristiwa konflik antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018,
3. Untuk menegetahui bagaimana dampak terjadinya peristiwa konflik antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018.

1.4. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan.Kajian Pustaka lebih mengarah pada pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang signifikan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁹

⁹Muh.Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi, CV. Jejak, 2017), hlm 138.

Penelitian mengenai “Peristiwa Konflik Ojek Pangkalan dan *Online* di Kabupaten Bandung: Studi Kasus Terhadap Peristiwa Konflik Ojek Pangkalan dan *Online* di Cikoneng Bojongsoang 2018”, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian mengenai judul seperti ini. Walaupun demikian ada salah satu penelitian ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian penulis, dan penulis akan memaparkan sedikit penelitian tersebut. Guna untuk mendukung penelitian yang sedang penulis lakukan, maka penulis juga akan melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian ilmiah tersebut.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dyta Nandalusia S.Kom dari alumni Mahasiswi Universitas Telkom Bandung yang berjudul “Komunikasi Kelompok Ojek Pangkalan dalam Melakukan Penentangan terhadap Ojek *Online* (Studi Kasus pada Ojek Pangkalan Cikoneng Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung)”. Laporan penelitian skripsi yang ditulis oleh Dyta Nandalusia, memiliki kesamaan yang berfokus pada lokasi penelitian yang sama, yaitu Cikoneng Bojongsoang Kabupaten Bandung, selain itu dari segi isi dari penelitian ilmiah tersebut membahas mengenai kronologi peristiwa, yang dimana penulis juga akan memaparkan kronologi peristiwa dengan lebih rinci daripada penelitian tersebut. Dan penelitian ini juga sedikit menyinggung sejarah ojek pangkalan di Cikoneng Bojongsoang yang dimana penulis juga akan membahasnya juga.

Kekurangannya yaitu penelitian ilmiah ini hanya berfokus pada sudut pandang ojek pangkalan cikoneng saja tidak mengambil pandangan dari pihak terkait lainnya, jadi penelitian ini lebih sempit, selain itu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kajian ilmu komunikasi dan sosiologi serta berfokus

pada proses komunikasi kelompok ojek Pangkalan Cikoneng Bojongsoang dalam menentang kehadiran pengemudi ojek *online*.

1.5. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Dimana metode penelitian sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, dengan menggunakan empat tahapan yakni: Heuristik (Pengumpulan Sumber), Kritik Sumber (ekstern/bahan dan intern/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah).¹⁰

1.5.1. Tahapan Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahapan Heuristik merupakan tahapan pencarian dan pengumpulan sumber. Dimana pada tahapan ini akan ditemui beberapa bentuk sumber yaitu, sumber tulisan, sumber lisan, dan sumber benda/visual.

Dalam tahapan ini penulis melakukan pencarian sumber-sumber yang memiliki kaitan dengan judul penulis berupa surat kabar, buku, wawancara, foto/gambar, arsip, skripsi, dan jurnal. Tidak hanya itu penulis sudah melakukan kunjungan di beberapa tempat yaitu: di Kapolsek Bojongsoang, Kapolres Bandung, Deposit surat kabar di Dispusipda Jawa barat Perpustakaan Dispusipda Jawa Barat, Pangkalan Ojek Cikoneng Bojongsoang, tempat kejadian peristiwa, Perpustakaan Nasional RI bagian deposit surat kabar, dan tempat lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dapat dijadikan sebagai sumber primer yaitu, wawancaradengan

¹⁰ Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 43.

AKP. Maman Suparman, jabatan beliau sebagai AKP Kapolsek Bojongsoang, wawancara dengan Bapak Acep Rohmat, jabatan beliau sebagai ketua Ojek Pangkalan Cikoneng Bojongsoang, dan wawanacara dengan Bapak Bahari Tanjung, sebagai saksi mata dalam peristiwa tersebut.

a. Sumber Primer :

1) Sumber Tertulis

- a) Surat Kesepakatan Bersama/surat keputusan damai,
- b) Pikiran Rakyat, *Ojek Daring dan Pangkalan Bentrok*, Sabtu 28 Juli 2018,
- c) Pikiran Rakyat, *Polres Bandung Tetapkan 4 Tersangka*, Minggu 29 Juli 2018,
- d) Tribun Jabar, *Lima Motor Dilempar ke Sungai; Pengemudi Ojek Online Minta Polisi Segera Tangkap Pelaku*, Sabtu 28 Juli 2018,
- e) Tribun Jabar, *Driver Ojol dan Opang Berdamai; Polres Bandung Tetapkan Empat Tersangka*, Minggu 29 Juli 2018,
- f) Galamedia, *Ojol dan Opang Bentrok; Buntut Pemukulan Terhadap Driver*, Sabtu 28 Juli 2018,
- g) Galamedia, *Ojol dan Opang Cikoneng Berdamai; Proses Hukum Terus Berjalan*, Senin 30 Juli 2018.
- h) Detik.com, *Ini Penyebab Ojol dan Opang Bentrok di Bojongsoang Bandung*, Jumat 27 juli 2018, (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat-ojol-dan-opang-bentrok-di-bojongsoang-bandung>),

- i) Detik.com, *Begini Kronologi Bentrok Ojol dan Opang di Bandung*, Sabtu 28 Juli 2018, (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat-/d-4137982/begini-kronologi-bentrokan-ojol-dan-opang-di-bandung>),
- j) Republika, *Ojol Bentrok dengan Opang di Bojongsoang*, Jumat 27 Juli 2018, (<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/07/27/pejb6c349-ojol-bentrok-dengan-opang-di-bojongsoang>),
- k) Republika, *PJ Gubernur Jabar Minta Bentrok Ojol Diproses Secara Hukum*, Minggu 29 Juli 2018, (<https://nasional.republika.co.id/berita/pcm2d4335/pj-gubernur-jabar-minta-bentrok-ojol-diproses-secara-hukum>),
- i) Jawa Pos, *Pengemudi Ojol dan Opang di Bandung Bentrok, Ini Penyebabnya*, Sabtu 28 Juli 2018, (<https://www.jawapos.com/jpg-today/28/07/2018/pengemudi-ojol-dan-opang-di-bandung-bentrok-ini-penyebabnya/>),
- 2) Sumber Lisan/Wawancara
- a) AKP Maman Suparman (54 tahun) jabatan sebagai AKP Kapolsek Bojongsoang, beliau juga merupakan orang yang terlibat dalam menangani kasus Peristiwa Konflik antar ojek *online* dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang 2018,
- b) Acep Rohmat (65 tahun) sebagai ketua ojek pangkalan di Cikoneng Bojongsoang, dan beliau juga merupakan orang yang terlibat dalam

penyelesaian masalah peristiwa konflik ojek *online* dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang 2018,

- c) Bahari Tanjung (47 tahun) beliau merupakan pedagang di Cikoneng, dan beliau juga merupakan saksi mata yang menyaksikan peristiwa konflik ojek *online* dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang 2018.

3) Sumber Benda (Visual/Audio Visual)

- a) Foto-Foto Mengenai Peristiwa Konflik antar ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang dari berbagai sumber,
- b) TvoneNews “*Bentrok ojek online vs ojek pangkalan*” di publikasikan 28 Juli 2018,
- c) TvoneNews “*Kapolres Bandung sudah ada kesepakatan antara ojek online dan ojek pangkalan*” di publikasikan 29 Juli 2018,
- d) CNN Indonesia “*Mediasi ojek online dan pangkalan pasca bentrok*” di publikasikan 29 Juli 2018,
- e) Tribunnews.com “*Terjadinya Bentrok antara ojek online dan ojek Pangkalan di Cikoneng Bojongsoang*” di publikasikan 28 Juli 2018.

b. Sumber Sekunder :

Sumber sekunder penulis hanya menemukan satu skripsi yang sama-sama membahas mengenai konflik ojek onlinedan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang.

Dyta Nandalusia, Skripsi. *Komunikasi Kelompok Ojek Pangkalan dalam Melakukan Penentangan terhadap Ojek Online (Studi Kasus pada Ojek Pangkalan Cikoneng Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung)*.

1.5.2. Tahapan Kritik

Setelah tahapan Heuristik (pengumpulan data) sudah dilakukan, selanjutnya kita melakukan tahapan kritik/verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam tahapan kritik terbagi dua yaitu: tahapan kritik Ekstern dan tahapan kritik Intern. Dalam kritik Ekstern, kita mengkritik tentang keaslian sumber (*otentisitas*) dan dalam kritik Intern, kita mengkritik kesahihan sumber (*kredibilitas*).¹¹

1) Kritik Ekstern

a. Sumber Lisan

Pada tahapan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keotentikan sumber yang sudah didapatkan, dalam mengetahui keotentikan sumber maka penulis melakukan analisa terhadap sumber lisan yang sudah didapat setelah terjun ke lapangan, ada beberapa narasumber yang penulis wawancarai yaitu: AKP. Maman Suparman, Bapak Acep Rohmat, dan Bapak Bahari Tanjung. Terkait dengan keadaan kondisi fisik dari ketiga narasumber sendiri masih dalam keadaan sehat/baik, dan dapat memberikan informasi dengan baik dan jelas, dan narasumber ini terlibat dalam peristiwa seperti Bapak Rohmat sebagai ketua ojek pangkalan Cikoneng beliau terlibat dalam penyelesaian peristiwa tersebut, AKP. Maman Suparman sebagai AKP. Kapolsek Bojongsoang menangani peristiwa dilapangan/ditempat kejadian, dan bapak Bahari Tanjung merupakan saksi mata peristiwa tersebut. Penulis menilai bahwa dari ketiga narasumber

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 108.

tersebut bisa dijadikan sebagai sumber primer karena memiliki informasi yang jelas dan juga ketiga narasumber ini ada dalam peristiwa tersebut, serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis.

b. Sumber Tertulis dan Sumber Benda (Visual/Audio Visual)

Kemudian untuk sumber tertulis penulis menemukan surat kabar cetak dan online terbitan 27, 28 dan 29 Juli 2018, dimana surat kabar cetak tersebut diterbitkan sehari setelah peristiwa itu terjadi dan surat kabar online dipublikasikan pada hari dimana kejadian tersebut berlangsung. Tidak hanya sumber tertulis saja penulis juga menemukan sumber visual/audio visual, berupa bentuk foto-foto peristiwa tersebut, dan berita acara ditelevisi. Penulis dapat menilai bahwa kedua sumber tersebut dapat dijadikan sebagai sumber primer, karena surat kabar cetak/online dan berita acara ditelevisi, diterbitkan dan dipublish sehari setelah peristiwa tersebut terjadi/dipublikasikan pada hari dimana peristiwa tersebut berlangsung.

2) Kritik Intern

a. Sumber Tertulis

a) Surat Kesepakatan Bersama

Surat ini memuat mengenai kesepakatan untuk berdamai antar kedua belah pihak yang terlibat konflik. Isi surat ini yaitu memuat mengenai perjanjian-perjanjian damai yang di tanda tangani oleh pihak perwakilan dari ojek pangkalan dan online dengan tanda tangan dari ketiga saksi yaitu; Drs. H. Aep Ahmad Muslim, M.Si, Pak Haji Apo, pak R Andrian Mulya Putra.

b) Surat Kabar

Surat kabar Pikiran Rakyat, Tribun Jabar, dan Galamedia yang terbit pada hari Sabtu 28 Juli 2018, memuat mengenai kronologi peristiwa bentrok antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang 2018. Surat kabar Pikiran Rakyat, Tribun Jabar terbit pada hari Minggu 29 Juli dan Galamedia terbit pada hari Senin 30 Juli 2018, memuat mengenai penyelesaian peristiwa konflik antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang. Surat kabar *online* Detik.com, Republika, yang dipublikasikan pada hari Jumat 27 Juli 2018 memuat mengenai penyebab terjadinya peristiwa konflik, dan surat kabar *online* Detik.com, Jawa Pos yang dipublikasikan pada hari Sabtu 28 Juli serta Republika yang diterbitkan pada hari Minggu 29 Juli 2018, memuat mengenai kronologi terjadinya peristiwa konflik dan proses hukum.

Secara keseluruhan, sumber tertulis berjenis surat kabar yang telah didapat termasuk ke dalam sumber primer. Karena, di dalam surat kabar tersebut memuat mengenai peristiwa konflik antara ojek pangkalan dan *online* di Cikoneng Bojongsoang.

b. Sumber Lisan

a) AKP. Maman Suparman merupakan AKP. dari kapolsek Bojongsoang.

Pada saat peristiwa Konflik antara ojek online dan pangkalan memanans, beliau juga ikut turun menangani peristiwa konflik tersebut. Hasil wawancara dengan beliau yang berkaitan dengan peristiwa konflik antara ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang. Beliau

menyampaikan informasi tersebut dengan santai dan tidak ada yang ditutup-tutupi, dan penyampaianya pun juga sangat jelas serta apa adanya yang terjadi di lapangan pada saat peristiwa konflik itu berlangsung. Tetapi tidak semuanya beliau mengetahui tentang peristiwa konflik tersebut karena beliau tidak menangani sepenuhnya peristiwa konflik tersebut. Menurut penulis informasi yang disampaikan oleh beliau merupakan sumber primer dikarenakan beliau merupakan saksi mata dan ikut menangani peristiwa konflik tersebut.

- b) Acep Rohmat, merupakan ketua ojek pangkalan Cikoneng Bojongsoang, pada saat masyawarah penyelesaian peristiwa konflik tersebut beliau yang menandatangani poin-poin perjanjian damai antara ojek online dan pangkalan. Hasil wawancara dengan beliau yang berkaitan dengan peristiwa konflik ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang. Beliau menyampaikan informasi mengenai peristiwa konflik tersebut dengan sedikit emosional, banyak informasi yang ditutup-tutupi, dan sedikit ragu untuk menyampaikan informasi tersebut. Disaat penulis menanyakan mengenai konflik tersebut beliau menjawab sedikit kurang nyambung dan melebar kemana-kemana, tetapi ada beberapa informasi yang disampaikan dengan apa adanya.
- c) Bahari Tanjung, beliau merupakan pengusaha kedai nasi Padang di Cikoneng Bojongsoang. Beliau juga adalah saksi mata atas peristiwa konflik tersebut, beliau melihat langsung peristiwa konflik itu. Hasil wawancara dengan beliau, beliau menerangkan informasi dengan jelas

dan apa adanya mengenai peristiwa tersebut. Menurut penulis sumber lisan ini merupakan sumber primer karena banyak informasi-informasi yang belum dibahas di kedua narasumber sebelumnya.

c. Sumber Benda (Visual dan Audio Visual)

- a) Penulis menemukan beberapa gambar atau foto dari berbagai sumber mengenai peristiwa konflik tersebut. Menurut penulis sumber berupa gambar tersebut merupakan sumber primer karena, gambar-gambar tersebut dipublikasikan pada saat peristiwa konflik itu terjadi dan gambar-gambar ini dapat menjadikan sumber untuk mendukung penelitian penulis mengenai peristiwa konflik antara ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang.
- b) Selain dimuat di surat kabar, peristiwa konflik antara ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang juga dimuat berupa berita di beberapa stasiun televisi nasional, seperti TV ONE NEWS yang beritanya berjudul “*Bentrok ojek online vs ojek pangkalan*”. Yang dipublikasikan di Youtube pada tanggal 28 Juli 2018. Didalam beritanya menjelaskan informasi-informasi mengenai kronologis dan keadaan setelah peristiwa berlangsung.
- c) TV ONE NEWS “*Kapolres Bandung sudah ada kesepakatan antara ojek online dan ojek pangkalan*”, yang dipublikasikan pada tanggal 29 Juli 2018. Dalam beritanya menjelaskan mengenai informasi penyelesaian peristiwa konflik tersebut secara musyawarah, dan memberitakan kondisi keamanan setelah peristiwa tersebut dapat diselesaikan.

d) CNN Indonesia “*Mediasi ojek online dan pangkalan pasca bentrok*” di publikasikan 29 Juli 2018. Tidak hanya di Tribun saja, di CNN juga memberitakan mengenai peristiwa konflik ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang. Mengenai isi beritanya yaitu tentang penyelesaian peristiwa konflik tersebut dan sudah menemukan jalan keluar untuk penyelesaiannya.

1.5.3. Tahapan Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, lalu kemudian melakukan tahapan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah, fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.¹² Dalam terdapat dua hal yang penting yakni analisis dan sintesis Analisis adalah penguraian data yang telah diperoleh, sedangkan sintesis adalah proses menyatukan data-data yang diperoleh.¹³

Berkaitan dengan pengertian di atas, penulis mengadakan penelitian sejarah yang berjudul “Peristiwa Konflik Ojek Pangkalan dan *Online* di Kabupaten Bandung: (Studi Kasus Terhadap Peristiwa Konflik Ojek Pangkalan dan *Online* di Cikoneng Bojongsoang 2018)”. Penulis menguraikan beberapa istilah berikut:

- 1) Peristiwa merupakan kejadiannya,
- 2) Ojek pangkalan dan ojek *online* merupakan subjeknya/pelaku yang terlibat dalam peristiwa,

¹² M. Dien Madjid & Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 225.

¹³ Kuntowijyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001), hlm. 102-104.

- 3) Cikoneng Bojongsoang merujuk tempat peristiwa tersebut,
- 4) Tahun 2018 merujuk pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

Dari uraian di atas penelitian ini jelas sekali mengungkapkan peristiwa konflik ojek pangkalan dan daring di Cikoneng Bojongsoang, yang terjadi pada tahun 2018.

Peristiwa konflik ojek pangkalan dan *online* ini dipicu oleh dua faktor penyebab, yaitu faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor Penyebab langsung yaitu, menurut penuturan seorang pengemudi ojek *online* bapak Dedi, pada waktu kejadian rekannya melewati lokasi tersebut. Ia tidak mengetahui secara rinci maksud rekannya tersebut melintasi Kampung Cikoneng. Apakah berniat hanya untuk melintas saja atau menjemput penumpang di daerah Kampung Cikoneng, namun saat rekannya melintas ke Kampung Cikoneng. Tiba-tiba rekannya tersebut langsung dipukuli oleh pihak ojek pangkalan di daerah Kampung Cikoneng.¹⁴ Dari kejadian tersebut memicu peristiwa konflik antara dua kelompok yaitu dari pihak ojek yang berbasis *online* dan pangkalan. Dikarenakan pihak pengemudi ojek *online* sudah memasuki wilayah Cikoneng Bojongsoang.

Adapun faktor penyebab tidak langsung dari peristiwa konflik ojek pangkalan dan *online* yaitu, karena ada keinginan ojek pangkalan agar ojek *online* tidak melintasi wilayah mereka dan tidak mengambil penumpang di daerah Kampung Cikoneng. Karena menurut mereka pengemudi ojek daring sudah mengambil pendapatan mereka, sehingga pihak dari ojek pangkalan merasa pendapatannya menjadi berkurang karena adanya ojek berbasis aplikasi internet ini dan mereka

¹⁴Surat Kabar Cetak Pikiran rakyat, 28 Juli 2018.

juga mengalami krisis ekonomi karena kemunculannya yang sangat masif. Dari kedua faktor yang sudah diuraikan tadi konflik antar kedua kelompok tidak bisa terbendung lagi, sehingga Konflik pun terjadi. Namun pihak dari kepolisian sigap menangani konflik tersebut sehingga tidak menelan korban dan konflik tidak berlangsung lama. Setelah sehari konflik tersebut terjadi esok harinya pihak ojek pangkalan dan *online* bermediasi dengan pihak kepolisian untuk menemukan penyelesaian konflik. Sehingga hasil mediasi tersebut konflik dapat terselesaikan dengan jalan damai dan melahirkan beberapa point perjanjian antara kedua belah pihak, walaupun pihak ojek pangkalan merasa keberatan dengan hasil mediasi tersebut. Karena isi point-point perjanjian hanya menguntungkan pihak dari ojek *online* menurut mereka.

Berkaitan di atas penulis mengutip pendapat dari Georg Simmel. Simmel memandang bahwa pertikaian sebagai gejala yang tidak mungkin dihindari dalam masyarakat. Konflik menyelesaikan dualisme yang berbeda, sedemikian rupa sehingga mencapai semacam kesatuan, walaupun pada akhirnya salah satu pihak ikut terlibat dalam pertikaian dapat terluka atau dihancurkan oleh pihak lain. Oleh karena itu menurut Georg Simmel, konflik memiliki karakter yang positif karena menyelesaikan ketegangan antara kedua belah pihak, walaupun juga akan menimbulkan negatif.¹⁵ Dalam kasus ini dapat terlihat penyelesaian konflik berujung dengan damai, walaupun pihak ojek pangkalan merasa keberatan dengan

¹⁵ Diah Retno Dwi Hastuti dkk, *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, dan Kritikan)*, Cetk 1, (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019), hlm. 62.

hasil tersebut, karena menurut pihak ojek pangkalan hasil perdamaian hanya menguntungkan pihak ojek *online* saja.

Dari peristiwa konflik antar ojek pangkalan dan *online* terjadi pemukulan terhadap pengemudi ojek *online*, dan pengrusakan kendaraan dari pengemudi ojek *online*, serta tindakan anarkis para warga Kampung Cikoneng seperti, pelemparan batu, dan membawa benda tumpul, seperti balok kayu. Untuk menghadang para pengemudi ojek daring untuk masuk ke wilayah Cikoneng, karena warga asli Cikoneng merasa terganggu dengan kehadiran ratusan pengemudi ojek daring yang memaksa masuk ke wilayah Cikoneng. Tindakan pengrusakan kendaraan para ojek daring ini sudah termasuk perbuatan yang anarkis dan melanggar hukum. Kalau dilihat dari sudut pandang segi keagamaan, ini merupakan perbuatan yang tercela. Karena perbuatan mereka bisa mengganggu mata pencaharian pengemudi ojek *online* yang kendaraannya dirusak oleh pihak ojek pangkalan dan para warga Kampung Cikoneng.

1.5.4. Tahapan Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui tahap Heuristik, Kritik sumber, dan Interpretasi. Pada tahap akhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yakni:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan dari laporan penelitian, yang terdiri dari uraian mengenai latar belakang masalah sebagai awalan penelitian. Lalu dilanjutkan dengan rumusan masalah yang berisikan pokok masalah salam pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian sebagai jawaban dari

rumusan masalah. Lalu yang terakhir dilanjutkan dengan kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, pada bagian menguraikan pembahasan mengenai letak dan kondisi Geografis Bojongsoang. Dilanjutkan mengenai kondisi sosial masyarakat Bojongsoang tahun 2018. Terakhir dilanjutkan dengan sejarah transportasi *online* di Indonesia.

BAB III, pada bagian ini menguraikan mengenai, latar belakang terjadinya konflik ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018. Kronologis dan penyelesaian peristiwa konflik antara ojek online dan pangkalan di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018. Terakhir dampak terjadinya peristiwa konflik antara ojek online dan ojek pangkalan di Cikoneng Bojongsoang tahun 2018.

BAB IV, dan pada bagian terakhir ini menguraikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dari hasil penelitian dan saran, serta dilengkapi dengan sumber-sumber dan lampiran-lampiran yang akan mendukung penelitian ini.